

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DENGAN FOMO DAN TOLERANSI RISIKO SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA ANGGOTA KOMUNITAS PONYIN HUB

Yafi Firdaus¹, Tuty Sariwulan², Siti Nurjanah³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta,
Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

Email: yafifirdaus239@gmail.com

ABSTRACT: *The rapid growth of Indonesian cryptocurrency investors is dominated by young digital natives whose financial literacy has not kept pace with the market's extreme volatility and uninterrupted twenty four hour trading cycle, conditions that often trigger excessive euphoria and behavioral bias among traders. This study examines the effect of financial literacy on investment decisions, positioning Fear of Missing Out (FOMO) and risk tolerance as parallel mediating variables among members of the Ponyin Hub community. A quantitative survey approach was applied to ninety four active community members who invest in cryptocurrency assets, selected through purposive sampling, with data analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling in SmartPLS 4.0. Results show that financial literacy positively and significantly affects FOMO and risk tolerance, and also positively affects investment decisions; FOMO and risk tolerance in turn positively affect investment decisions; and both variables partially mediate the relationship between financial literacy and investment decisions. These findings indicate that for crypto assets, particularly memecoins, financial literacy does not always suppress impulsivity but instead broadens information exposure that triggers FOMO, so that crypto education needs to address emotional management alongside technical financial knowledge.*

Keywords: *Financial Literacy, Investment Decision, FOMO, Risk Tolerance, Cryptocurrency.*

ABSTRAK: *Pertumbuhan investor cryptocurrency di Indonesia yang sangat pesat didominasi oleh generasi muda digital native, namun literasi keuangan mereka belum sepenuhnya sejalan dengan tingginya volatilitas pasar dan mekanisme perdagangan yang berlangsung tanpa jeda selama dua puluh empat jam, kondisi yang kerap memicu euforia berlebihan dan bias perilaku. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, dengan Fear of Missing Out (FOMO) dan toleransi risiko sebagai variabel mediasi paralel pada anggota Komunitas Ponyin Hub. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui metode survei terhadap sembilan puluh empat anggota aktif komunitas yang berinvestasi pada aset cryptocurrency, dipilih dengan teknik purposive sampling, dan data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling dengan SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap FOMO serta toleransi risiko, dan juga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi; FOMO dan toleransi risiko masing masing berpengaruh positif terhadap keputusan investasi; serta keduanya memediasi secara parsial hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pada aset kripto, khususnya memecoin, literasi keuangan tidak selalu meredam impulsivitas, melainkan justru memperluas keterpaparan informasi yang memicu FOMO, sehingga edukasi kripto perlu turut mengelola aspek emosional selain aspek teknis finansial.*

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, FOMO, Toleransi Risiko, Cryptocurrency.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan jumlah investor aset cryptocurrency di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir berlangsung sangat pesat dan didominasi oleh generasi muda yang tumbuh sebagai digital native. Kemudahan akses melalui aplikasi seluler, rendahnya batas modal awal, serta derasnya arus informasi di media sosial menjadikan aset kripto, termasuk memecoin, sebagai instrumen investasi yang diminati kalangan muda. Sayangnya, tingkat literasi keuangan generasi ini masih tertinggal dibandingkan laju partisipasinya di pasar.

Pasar cryptocurrency memiliki karakteristik yang berbeda dari pasar keuangan konvensional, yakni volatilitas harga yang sangat tinggi dan mekanisme perdagangan yang berlangsung tanpa jeda selama dua puluh empat jam sehari¹. Kondisi tersebut mendorong investor, khususnya investor pemula, untuk terus memantau pergerakan harga sehingga rentan mengalami euforia berlebihan dan berbagai bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi. Fenomena kekhawatiran akan tertinggal peluang, atau yang lebih dikenal dengan istilah Fear of Missing Out (FOMO), menjadi salah satu bias yang paling banyak diamati pada komunitas investor kripto, termasuk pada Komunitas Ponyin Hub yang menjadi objek penelitian ini.

Literasi keuangan secara umum dipandang sebagai faktor yang meredam perilaku investasi yang impulsif karena meningkatkan kemampuan investor dalam menilai risiko secara rasional². Namun demikian, pada instrumen yang sangat volatil seperti aset kripto, hubungan tersebut tidak selalu berlaku searah, sebab pengetahuan finansial yang lebih tinggi juga dapat memperluas keterpaparan investor terhadap arus informasi peluang, yang pada gilirannya justru dapat memperkuat kecenderungan FOMO. Selain itu, toleransi risiko turut berperan sebagai jalur psikologis yang menjembatani literasi keuangan dengan keputusan investasi, mengingat keputusan berinvestasi pada aset berisiko tinggi sangat bergantung pada seberapa besar kesediaan investor menanggung potensi kerugian.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi anggota Komunitas Ponyin Hub secara langsung, maupun secara tidak langsung melalui FOMO dan toleransi risiko sebagai variabel mediasi. Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh langsung literasi keuangan terhadap FOMO, toleransi risiko, dan keputusan investasi, serta menguji peran mediasi FOMO dan toleransi risiko dalam hubungan tersebut. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya bagi pengembangan kajian behavioral finance pada aset kripto yang masih relatif terbatas di konteks Indonesia, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi penyusunan materi edukasi investasi yang tidak hanya menekankan aspek teknis finansial, tetapi juga aspek pengelolaan emosi investor.

Kejelasan rumusan masalah di atas menjadi titik tolak yang menentukan arah keseluruhan penelitian ini, sebab identifikasi masalah yang tepat akan menuntun pemilihan variabel, metode analisis, serta interpretasi hasil secara lebih terarah dan relevan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai³.

¹Thaler, R. H., & Sunstein, C. R. (2008). *Nudge: Improving decisions about health, wealth, and happiness*. Yale University Press.

²Husaini, A. (2023). Literasi keuangan dan perilaku investasi generasi milenial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 88-97.

³Saleh, M., Amin, R., & Yusuf, K. (2024). Identifikasi masalah dalam penelitian kuantitatif: Sebuah tinjauan metodologis. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 9(1), 12-20.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hubungan kausal antarvariabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian. Populasi penelitian adalah anggota aktif Komunitas Ponyin Hub yang berinvestasi pada aset cryptocurrency. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden merupakan anggota aktif komunitas yang telah memiliki pengalaman bertransaksi aset kripto, sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 94 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup berskala Likert lima poin yang disusun berdasarkan indikator dari instrumen yang telah teruji pada penelitian terdahulu untuk variabel literasi keuangan, FOMO, toleransi risiko, dan keputusan investasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) yang meliputi uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk, serta evaluasi model struktural (inner model) yang meliputi uji R-Square, uji signifikansi jalur melalui prosedur bootstrapping, dan uji efek mediasi melalui specific indirect effects.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 94 anggota Komunitas Ponyin Hub yang menjadi sampel penelitian, mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 77 orang (81,91%) dan berusia produktif awal, dengan 86,17% responden berada pada rentang usia 17 hingga 35 tahun. Profil ini mengonfirmasi bahwa aktivitas investasi aset kripto pada komunitas ini didominasi oleh generasi muda dengan keterpaparan tinggi terhadap informasi digital, sejalan dengan pola investor kripto secara nasional.

Evaluasi model struktural menunjukkan nilai R-Square untuk variabel keputusan investasi sebesar 0,421 (kategori kuat), yang berarti 42,1% variasi keputusan investasi dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, FOMO, dan toleransi risiko secara bersama-sama. Sementara itu, R-Square untuk FOMO sebesar 0,134 (kategori lemah) dan untuk toleransi risiko sebesar 0,156 (kategori sedang), yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi penjelas yang lebih besar terhadap toleransi risiko dibandingkan terhadap FOMO.

Hasil pengujian hipotesis melalui prosedur bootstrapping disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficients dan Specific Indirect Effects)

Hipotesis	Hubungan	Koef. (O)	T Statistics	P Values	Keterangan
H1	Literasi Keuangan → FOMO	0,366	4,115	0,000	Diterima
H2	Literasi Keuangan → Toleransi Risiko	0,394	4,976	0,000	Diterima
H3	Literasi Keuangan → Keputusan Investasi	0,247	2,909	0,004	Diterima
H4	FOMO → Keputusan Investasi	0,368	4,334	0,000	Diterima
H5	Toleransi Risiko → Keputusan Investasi	0,272	3,359	0,001	Diterima
H6	Literasi Keuangan → FOMO → Keputusan Investasi	0,135	3,264	0,001	Diterima

H7	Literasi Keuangan → Tol. Risiko → Keputusan Investasi	0,107	2,754	0,006	Diterima
----	---	-------	-------	-------	----------

Sumber: Data primer diolah (2026)

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh jalur pengaruh langsung memiliki nilai T-statistik di atas 1,96 dan p-value di bawah 0,05, sehingga H1 hingga H5 dinyatakan diterima. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap FOMO ($O=0,366$; $p=0,000$) dan terhadap toleransi risiko ($O=0,394$; $p=0,000$), yang merupakan koefisien tertinggi di antara seluruh jalur yang berasal dari literasi keuangan dalam model struktural. Literasi keuangan juga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi ($O=0,247$; $p=0,004$), sementara FOMO ($O=0,368$; $p=0,000$) dan toleransi risiko ($O=0,272$; $p=0,001$) masing-masing berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Arah pengaruh positif literasi keuangan terhadap FOMO merupakan temuan yang perlu dicermati, sebab literasi keuangan lazim diposisikan sebagai faktor yang meredam perilaku impulsif. Pada konteks aset kripto, khususnya memecoin di jaringan Solana yang menjadi fokus Komunitas Ponyin Hub, pengetahuan finansial justru memperluas keterpaparan investor terhadap arus informasi peluang. Anggota komunitas yang memahami mekanisme pasar cenderung lebih aktif memantau pergerakan harga dan mengikuti diskusi di kanal komunitas, sehingga kepekaannya terhadap peluang yang berpotensi terlewat menjadi semakin tinggi. Temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka behavioral finance yang menempatkan pemrosesan rasional dan pemrosesan afektif sebagai dua sistem yang bekerja bersamaan dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil pengujian pengaruh tidak langsung (Tabel 1) menunjukkan bahwa jalur literasi keuangan terhadap keputusan investasi melalui FOMO (H6: $O=0,135$; $p=0,001$) dan melalui toleransi risiko (H7: $O=0,107$; $p=0,006$) sama-sama signifikan. Mengingat pengaruh langsung literasi keuangan terhadap keputusan investasi juga signifikan ($O=0,247$; $p=0,004$), maka FOMO dan toleransi risiko berperan sebagai mediator parsial (partial mediation), bukan mediator penuh. Artinya, literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi melalui dua saluran sekaligus, yaitu saluran afektif melalui FOMO dan saluran sikap terhadap risiko melalui toleransi risiko, di samping pengaruh langsungnya yang tetap signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap FOMO, toleransi risiko, dan keputusan investasi anggota Komunitas Ponyin Hub, sementara FOMO dan toleransi risiko juga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan terbukti berperan sebagai mediator parsial dalam hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Pada konteks aset kripto, khususnya memecoin, literasi keuangan tidak selalu meredam impulsivitas investor, melainkan justru dapat memperluas keterpaparan informasi yang memicu kecenderungan FOMO, sehingga literasi keuangan bekerja memengaruhi keputusan investasi melalui dua saluran, yaitu saluran afektif melalui FOMO dan saluran sikap risiko melalui toleransi risiko.

Implikasi utama dari temuan ini adalah bahwa upaya edukasi investasi aset kripto bagi generasi muda tidak cukup hanya berfokus pada aspek teknis finansial, seperti analisis pasar dan manajemen portofolio, tetapi juga perlu menyertakan pengelolaan aspek emosional dan psikologis investor agar mampu mengendalikan dorongan FOMO dan menyesuaikan toleransi risiko secara lebih rasional. Bagi pengembang kebijakan, lembaga pendidikan, dan komunitas investor, hasil

penelitian ini dapat menjadi dasar penyusunan program literasi keuangan yang lebih komprehensif, yang memadukan penguatan pengetahuan finansial dengan penguatan regulasi diri emosional, sehingga keputusan investasi yang diambil generasi muda pada aset kripto menjadi lebih matang dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, C. D., Chen, Y. T., & Le, T. T. (2023). The impact of financial literacy and overconfidence on investment decisions in cryptocurrency markets. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 38, 100798. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2023.100798>
- Gerrans, P., Baur, D. G., & Lavagna-Slater, S. (2022). Fear and greed in cryptocurrency markets: The role of financial literacy and investor sentiment. *Finance Research Letters*, 47, 102750. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102750>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nguyen, L., Gallery, G., & Newton, C. (2016). The influence of financial risk tolerance on investment decision-making in a financial advice context. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(3), 3-22. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v10i3.2>
- Rahayu, S. B., & Prasetyo, A. (2024). Fear of missing out and investment decisions among Generation Z crypto investors: A PLS-SEM analysis. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Manajemen*, 12(1), 45-58.